

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI PENDERITA ASAM URAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU

**Defika Drajat Saputri; Kartinah**  
**Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah**  
**Surakarta**

## **Abstrak**

**Latar Belakang :** Data hasil prevelesi jumlah laki-laki yang kemungkinan terkena asam urat lebih tinggi dari pada perempuan. mayoritas responden posyandu akan mengalami penyakit degenerative. Penyakit yang sering terjadi pada responden meliputi; Arthritis gout, hipertensi, dan gangguan pada tulang. Gout arthritis merupakan penyakit utama yang menyerang responden posyandu serta dapat mengganggu aktivitas dan mungkin dapat menurunkan kualitas tidur. Minat untuk datang ke posyandu lansia memerlukan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi merupakan penggerak baik dari dalam maupun luar individu dalam melaksanakan aktivitas. Motivasi dapat dilakukan dengan adanya dukungan keluarga. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu. **Metode :** Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah menderita asam urat sebanyak 40 responden yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* di tempat Posyandu Dewi Sri, Posyandu Seger Waras, Posyandu Ngudiwarsi dari 110 responden yang sudah di periksa. Menggunakan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi-square*. **Hasil :** Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu. Uji statistik menunjukkan *p-value* (0,024) > *alpha* (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai kekuatan hubungan sangat rendah. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

**Kata Kunci :** Dukungan keluarga, Motivasi lansia, Asam urat.

## **Abstract**

**Background :** Data from preventing the number of men who are likely to be exposed to gout are higher than women. The majority

of Posyandu respondents will experience degenerative disease. Diseases that often occur in respondents include; Arthritis gout, hypertension, and bone disorders. Gouty arthritis is the main disease that attacks Posyandu respondents and can interfere with activity and may reduce sleep quality. Interest to come to the elderly posyandu requires both intrinsic and extrinsic motivation. Motivation is a driver both inside and outside the individual in carrying out activities. Motivation can be done with family support. **Objective :** This research aims to determine the relationship between family support and the motivation of gout patients in participating in posyandu activities. **Methods :** This research method is a quantitative research with correlational descriptive design through a cross sectional approach. Respondents of this study were suffering from gout as many as 40 respondents taken using the Purposive Sampling method at the Posyandu Dewi Sri, Posyandu Seger Waras, Posyandu Ngudiwarsi from 110 respondents who had been examined. Using bivariate analysis with Chi-Square statistical tests. **Results :** The results in this study there is a relationship between family support and motivation in participating in posyandu activities. Statistical tests show P-value (0.024) > Alpha (0.05), then H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is received with a very low relationship strength value. **Conclusion:** There is a relationship between family support and the motivation of gout sufferers in participating in posyandu activities.

**Keywords:** Family support, Older people's motivation, Gout.

## 1. PENDAHULUAN

Di Jawa Tengah prevalensi penyakit asam urat belum diketahui secara pasti, data menurut WHO menyatakan terdapat 4683 sampel berusia 15 – 45 tahun, didapat prevalensi *arthritis gout* 24,3%. Data hasil prevelesi jumlah laki-laki yang kemungkinan terkena asam urat lebih tinggi dari pada perempuan (Indrawati., 2016). mayoritas responden lansia akan mengalami penyakit degeneratif. Penyakit yang sering terjadi meliputi; *arthritis gout*, hipertensi, kelainan jantung, penurunan visual, gangguan pendengaran, dan gangguan pada tulang. Penyakit degeneratif ini dapat terjadi karena adanya penurunan fungsi organ tubuh anatomi dan pola makan. *Gout arthritis* merupakan penyakit utama yang menyerang responden posyandu, dapat mengganggu kegiatan sehari-hari dan mungkin terdapat kesulitan tidur. Ini terjadi karena kelainan metabolisme purin (Indrawati & Maliya, 2016).

Responden posyandu yang kurang aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu, kemungkinan kondisi mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila terjadi suatu resiko penyakit yang di akibat penurunan kondisi tubuh serta proses penuaan yang dikhawatirkan dapat berakibat fatal. Maka dari itu sosialisasi dan penyuluhan tentang pemanfaat posyandu perlu ditingkatkan dan memerlukan dukungan baik dari pihak keluarga, pemerintah dan masyarakat itu sendiri (Gani., 2017).

Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan responden dalam berkunjung ke posyandu ialah kekuatan fisik, jarak posyandu dari tempat tinggal dan motivasi serta dorongan dari pihak keluarga agar responden dapat berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada penelitian Suseno (2017) menyatakan terdapat hubungan antara keluhan fisik dengan keaktifan responden dalam berkunjung ke posyandu. seseorang yang menderita *Gout athritis* akan sering merasakan kekambuhan, ini bisa terjadi karena berhubungan dengan pengetahuan serta kesadaran penderita terkait penyakit asam urat. Penelitian sebelumnya menyatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terkait diet asam urat dengan pengetahuan terkait penyakit *gout athritis* pada responden di Posyandu Bagas Waras Kartasura (Indrawati., 2016).

Berdasarkan dari latar belakang peneliti ingin meneliti hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu yang akan dilaksanakan di 3 tempat posyandu daerah pucangan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, menggunakan desain penelitian metode *Descriptive Korelasional* dengan *uji Statistik Chi-Cquare*. Proses penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 s/d Februari 2023 di 3 tempat posyandu dengan banyak responden yaitu 40 responden penderita asam urat yang di dapat dari pemeriksaan asam urat pada 110 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dimana teknik pengambilan sampel terdapat kriteria-kriteria tertentu yaitu : 1) Responden dengan usia 50 tahun atau

lebih. 3) Responden yang satu rumah dengan keluarga yang masih menyangkut hubungan keluarga.

Motivasi merupakan penggerak baik dari dalam maupun dari luar individu, bisa dikatakan sebagai keinginan dan minat untuk melaksanakan aktivitas, dorongan, cita-cita, dapat dikatakan sebagai sumber kekuatan menuju yang lebih besar dengan kegiatan ke arah yang benar untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ada dua faktor pendorong yaitu faktor intrinsik berupa motivasi individu dari dalam dirinya dan faktor ekstrinsik berupa motivasi yang dipengaruhi oleh orang lain maupun lingkungan (Siahaan., 2022).

Dukungan Keluarga adalah salah satu hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk, dengan adanya hubungan kekeluargaan yang baik dapat mempermudah responden dalam menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang terdekat hubungannya (Helty., 2023). Minat atau kesediaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dapat didorong dengan adanya dukungan keluarga.

Pada penelitian ini menggunakan 2 instrumen berupa lembar kuesioner dukungan keluarga dan motivasi yang telah di modifikasi. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan 4 komponen terdiri dari dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penilaian/penghargaan berisikan 18 pertanyaan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas oleh oleh Kresnawati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 di desa Gonilan yang termasuk daerah urban dengan nilai  $r_{table}$  sebesar 0,444 sedangkan nilai Cronbach's Alpha 0,9210. Kuesioner motivasi lansia menggunakan 2 komponen terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik berisikan 12 pertanyaan yang dimodifikasi peneliti dikarekan sama-sama penyakit tidak menular dan penyakit kronis, kuesioner ini telah di uji validitas dan reliabilitas oleh Dayanti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2016 di wilayah samarinda dengan nilai  $r_{pearson}$  sebesar 0,361 sedangkan nilai Cronbach's Alpha 0,884. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi juga motivasi yang di dapat untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pengumpulan data ini sudah disetujui karena sudah lulus uji *ethical clearance* dari RS Moewardi

Surakarta dengan nomor 123/I/HREC/2023. Telah dilakukan analisa data univariat menggunakan rumus frekuensi dan presentase. Untuk analisa data bivariat menggunakan Uji statistik *Chi-square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

**Tabel 1. karakteristik responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>f</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Usia</b>		
50-59 tahun	19	47,5
60-69 tahun	14	35,0
70-80 tahun	7	17,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	3	7,5
Perempuan	37	92,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak sekolah	7	17,5
SD	11	27,5
SMP	12	30,0
SMA	10	25,0
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	26	65,0
Janda	12	30,0
Duda	2	5,0
<b>Status Tinggal</b>		
Suami/pasangan	23	57,5
Istri	1	2,5
Anak	15	37,5
Cucu	1	2,5

Pada tabel 3.1 menunjukkan karakteristik personal responden mayoritas berusia 50-59 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase 47,5%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden dengan persentase 92,5%, dengan pendidikan terakhir yaitu SD, SMP, dan SMA dengan persentase hampir sama yakni 27,5%, 30%, dan 25%, status perkawinan menikah sebanyak 26 responden dengan persentase 65,0%, dan status tinggal bersama suami/ pasangan sebanyak 23 respondengn dengan persentase 57,5%.

**Tabel 2. dukungan keluarga**

Dukungan Keluarga	f	Persentase %
Baik	14	35,0
Cukup	26	65,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 3.2 menunjukkan mayoritas responden penderita asam urat yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 26 responden dengan persentase 65,0%.

**Tabel 3. motivasi**

Motivasi lansia	f	Persentase %
Termotivasi	9	22,5
Tidak termotivasi	31	77,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan motivasi responden mayoritas tidak termotivasi sebanyak 31 responden dengan persentase 77,5%. Data responden keseluruhan berjumlah 40 responden.

**Tabel 4. tabulasi hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu**

Dukungan Keluarga	Motivasi				Total	<i>P Value</i>	
	Termotivasi		Tidak Termotivasi				
	f	%	f	%	f	%	
<b>Baik</b>	6	42,9%	8	57,1%	14	100%	<b>0,024</b>
<b>Cukup</b>	3	11,5%	23	88,5%	36	100%	
<b>Total</b>	9		31		40	100,0%	

Berdasarkan tabel 4. 4 menunjukkan uji Chi-square mayoritas dengan dukungan keluarga cukup dan tidak termotivasi sebanyak 23 responden dengan persentase 88,5 %. Didapatkan angka *p value* = 0,024 apabila nilai  $\alpha$  = 0,05 maka nilai *p value* > dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Karakteristik responden

Penelitian ini penulis memasukan data karakteristik personal berupa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan dan status tinggal, yang diperoleh

melalui kegiatan di 3 posyandu. Karakteristik responden berdasarkan usia penderita asam urat mayoritas berusia 50-59 tahun. Secara umum, serangan asam urat pada perempuan terjadi ketika memasuki usia menopause (Untari,. 2022). Menopause merupakan tanda berhentinya reproduksi di perempuan, biasanya terjadi pada usia 45 – 55 tahun (Yuneta,. 2020).

Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan asam urat pada seluruh responden yang hadir di setiap posyandu, dan didapatkan hasil responden yang terdeteksi menderita asam urat lebih banyak usia 50-59 tahun dan pada saat diwawancarai, lansia mengatakan sering sekali memakan kacang rebus dipagi hari untuk mengisi perut dan lebih suka makan nasi di siang hari. Metabolisme purin yang tinggi dalam darah mengakibatkan tingginya asam urat yang disebabkan oleh kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi kadar purin yang berasal dari kacang tanah. Penelitian Srimawarti (2022) kebiasaan pola makan purin berkadar tinggi meliputi: buncis, daging, bayam, kacang tanah, kerang, keju,.

Karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yang menderita asam urat yaitu perempuan lebih banyak jumlahnya daripada laki-laki dikarenakan kunjungan pada posyandu mayoritas lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Dijelaskan oleh penelitian Meigia (2020) menyatakan lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kesadaran kesehatan lebih baik dari laki-laki .

Berdasarkan pada teori regulasi dan metabolisme asam urat menjelaskan bahwa perempuan berpotensi hiperurisemia lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan pada perempuan terdapat hormon esterogen yang dapat memicu ekskresi asam urat lebih melalui urin karena bersifat erikosurik (Marlina,. 2022).

Karakteristik pendidikan terakhir mayoritas memiliki jumlah persentase hampir setara yakni SD, SMP, dan SMA. Dikarenakan peneliti melakukan penelitian di wilayah daerah urban, maka sebagian besar responden telah mendapatkan pendidikan dasar yang cukup. wilayah salah satu merupakan faktor demografis yang dapat mempengaruhi kesehatan pada responden. Penelitian sebelumnya menyatakan dengan rendahnya pendidikan akan mempengaruhi

responden dalam menyerap informasi, kurangnya pengetahuan akan memicu kesalahan persepsi tentang tujuan serta manfaat posyandu (Islam,. 2022).

Karakteristik status pernikahan mayoritas berstatus menikah. responden yang memiliki status menikah, keluarganya akan membantu dan mendorong minat responden untuk mengikuti kegiatan posyandu dalam meningkatkan kualitas hidup. Status perkawinan akan mempengaruhi kesehatan pada responden baik secara fisik maupun psikologis (Kemenkes,. 2016).

Karena anjuran yang didapatkan dari suami/ pasangan, istri, dan anak bisa berupa dorongan yang kuat untuk responden dalam memperhatikan status kesehatan. Untuk meningkatkan dorongan responden berkunjung ke posyandu dalam memperhatikan status kesehatan, dibutuhkan peran keluarga serta masyarakat secara terus menerus (sundariningsih,. 2020).

Karakteristik status tinggal responden mayoritas tinggal bersama dengan suami/pasangan. Responden yang tinggal dengan keluarga akan lebih mendapatkan dukungan keluarga yang cukup untuk memotivasi datang berkunjung ke posyandu. Penelitian Sari (2020) menyatakan responden yang tinggal bersama dengan suami/pasangan, istri, saudara, anak akan mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

### 3.2.2 Analisa Univariat

#### a. Dukungan Keluarga

Karakteristik dukungan keluarga pada responden mayoritas kategori cukup. Dimana keluarga sering berkontribusi untuk mengingatkan jadwal responden dalam berkunjung ke posyandu sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh kader setempat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu upaya yang di berikan kepada seseorang meliputi moral dan material supaya orang yang diberikan dukungan menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan.

Penelitian Friandi (2022) menyatakan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pemanfaatan posyandu bagi responden, jika tidak ada dukungan keluarga secara tidak langsung maka intensitas kunjungan responden ke posyandu akan berkurang.

Dukungan keluarga dengan mengantar responden ke posyandu, cara ini dapat memotivasi responden dalam mengikuti kegiatan posyandu pada hari tersebut. Dukungan keluarga yang cukup maka motivasi responden yang dimiliki sedang. Dikarenakan dukungan keluarga merupakan *support system* yang paling berpengaruh untuk responden memperhatikan kesehatan.

Penelitian Dwiyanti (2022) menyatakan bahwa keluarga merupakan *support system* terpenting dan dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menyelesaikan masalah yang muncul.

Pada Penelitian Inayati (2022) keluarga memiliki beberapa komponen dukungan berupa dukungan instrumental, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan emosional.

#### b. Motivasi

Karakteristik motivasi pada penelitian ini mayoritas tidak termotivasi. Pada penelitian ini sebagai dikit responden datang ke posyandu sendiri dikarenakan responden beranggapan merasa bisa datang sendiri dengan jalan kaki menuju posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian Ginting (2019) menyatakan ke tidak aktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu di sebabkan berbagai hal meliputi; tidak ada yang mengantar ke posyandu, tidak kuat berjalan di karenakan sebagian besar memiliki penyakit asam urat, reumatik dan osteoporosis dan mudah mengalami kelelahan.

Motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu tergantung dengan minat responden datang ke posyandu. Pemicu minat pada responden yaitu jarak rumah dekat dengan posyandu, terdapat keluarga yang mengantar, bertemu dengan teman sebaya di posyandu .

Penelitian Islam (2022) menyatakan jarak posyandu yang dekat dapat mempermudah responden menjangkau posyandu dikarenakan responden akan merasa aman serta mudah untuk di menjangkau menuju lokasi posyandu, hal ini dapat meningkatkan minat atau motivasi responden untuk berpartisipasi pada kegiatan posyandu.

### 3.2.3 Analisa Bivariat

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu, dengan *p value* yang didapat dari uji statistik *Chi-square* = 0,024 < alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 yang menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dengan nilai kekuatan hubungan sangat rendah, hal ini dapat diartikan jika semakin baik dukungan keluarga maka semakin termotivasi penderita asam urat untuk berkunjung ke posyandu.

Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin termotivasi juga responden dalam mempertahankan kesehatan. Motivasi dapat mendorong responden dalam meningkatkan kunjungan ke posyandu guna untuk pengontrolan status kesehatan responden setiap bulannya.

Hal ini terjadi ketika keluarga mengiatkan jadwal posyandu maka responden akan ingat untuk berkunjung ke posyandu, tidak hanya itu jika keluarga bersedia untuk mengantar responden ke posyandu maka sebagian besar responden akan datang mengikuti kegiatan posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fridolin (2021) menyatakan keluarga berperan dalam menumbuhkan minat serta kesediaan responden dalam mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga juga merupakan *support systrm* dan motivator yang baik untuk responden posyandu.

Penelitian Utami (2022) mengatakan selain motivasi, dukungan keluarga dapat diberikan dengan cara mengingatkan responden tentang jadwal kunjungan ke posyandu, selalu ada waktu untuk mendampingi responden ke posyandu.

Sejalan dengan penelitian ini dimana dukungan keluarga dengan kategori cukup dikarenakan keluarga tidak semuanya dapat mengantar responden datang ke posyandu dikarenakan terdapat pekerjaan yang harus dilaksanakan, tidak semua keluarga menyediakan kebutuhan responden untuk datang keposyandu dan memantau kebutuhan komsumsi setiap pagi.

Pada penelitian ini menggunakan 4 komponen dukungan keluarga yaitu dukungan intrumental, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan informasional,

dan dukungan emosional. Dimana dukungan instrumental biasanya digunakan mengingatkan responden dalam jadwal kegiatan posyandu dan kebutuhan responden dalam konsumsi.

Penelitian Kaka (2022) menyatakan bahwa dukungan instrumental keluarga meliputi finansial, perawatan kesehatan, pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian hasil yang diperoleh dari 3 posyandu tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu, dengan ini dapat di simpulkan bahwa :

- a. Karakteristik personal penderita asam urat di posyandu mayoritas responden berusia 50-59 tahun, berjenis kelamin perempuan, berstatus menikah, tinggal bersama suami/pasangan, dan memiliki pendidikan akhir yang SD, SMP, dan SMA dengan persentase yang hampir sama.
- b. Dukungan keluarga pada penderita asam urat mayoritas dengan kategori cukup.
- c. Motivasi pada penderita asam urat mayoritas dengan kategori tidak termotivasi.
- d. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, DN (2019). Dukungan Hubungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan Malahayati* , 4 (2).
- Dwiyanti, I. (2022). *Dukungan Hubungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Menjaga Pola Hidup Sehat Selama Pandemi Covid-19* (Disertasi Doktor, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Friandi, R. (2022). Dukungan Hubungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Jurnal Keperawatan Malahayati* , 4 (2), 371-383.

- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Penentu perilaku terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia: literature review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* , 12 (2), 263-269.
- Gani, G., Wahyuni, T. D., & Susmini, S. (2017). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Ginting, D., & Brahmana, NEB (2019). hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di desa lumban sinaga wilayah kerja puskesmas lumban sinaga kecamatan pangaribuan kabupaten tapanuli tahun utara 2017. *Journal of health technology and medicine* , 5 (1), 72-85.
- Helitty, H., & Nazaruddin, N. (2023). Dukungan Keluarga, Pengetahuan, dan Sikap Menurunkan Kecemasan Lansia dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19: Studi Cross Sectional. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* , 15 (2), 121-131.
- Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran dukungan keluarga dengan kehadiran lansia pada posyandu lansia di desa errabu kecamatan bluto. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2975-2982.
- Indrawati, S., & Maliya, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Gout Terhadap Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis di Posyandu Lansia Bagas Waras Kartasura*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/47977>
- Indrawati, S., & Maliya, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Gout Terhadap Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis di Posyandu Lansia Bagas Waras Kartasura* (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Kaka, A. R., Putri, R. M., & Wibowo, R. C. A. (2022). Dukungan Instrumental Keluarga Berkaitan Dengan Konsumsi Sayur Dan Kunjungan Posyandu Lansia Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang kesehatan*, 6(2), 145-16.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110-122.
- Islam, MH, & Handoko, YT (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* , 4 (4), 1115-1128.
- Kaka, A. R., Putri, R. M., & Wibowo, R. C. A. (2022). Dukungan Instrumental Keluarga Berkaitan Dengan Konsumsi Sayur Dan Kunjungan Posyandu Lansia Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang kesehatan*, 6(2), 145-16.

- Kementerian Kesehatan, (2016). *infodatin Lansia 2016*. Jakarta : Kementrian Kesehatan.
- Marlina, L. (2022). Gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di puskesmas jembatan kecil kota bengkulu. *Jurnal Fatmawati Laboratorium & Ilmu Kedokteran* , 2 (2), 100-106.
- Meigia, NV (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya. *Jurnal Teknologi Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat* , 4 (1), 1-6.
- Sari, N., Agusthia, M., & Noer, RM (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga tahun 2020. *Jurnal Health Sains* , 1 (4), 217-223.
- Siahaan, RHB, Utomo, W., & Herlina, H. (2022). Dukungan Hubungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Keperawatan Holistik dan Ilmu Kesehatan* , 5 (1), 43-53.
- Srimawati, S., Fauzia, N., & Risna, R. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout di wilayah kerja puskesmas kembang tanjong kabupaten pidie. *Jurnal sains riset* , 12 (2), 430-436.
- Sunarti, S., Rahman, F. F., & Ardan, M. (2020). Edukasi Risiko Gout melalui Media Audio Visual pada Lansia di Desa Kertabuana.
- Sundariningsih, S. (2020) 'DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Sumbangan Posyandu Lansia Delima dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Widoro Kidul', *Journal.Uny.Ac.Id*, 2(September), pp. 169–177.
- Utami, R., Muhidayati, W., Afriyani, L., & Sari, SA (2022). Motivasi keluarga terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , 3 (1), 33-37.
- Yanti, (2022). *Frekuensi olahraga dan konsumsi natrium dengan tekanan darah lansia di desa dauh puri kauh denpasar* (disertasi doktor, poltekkes kemenkes denpasar urusan gizi 2022).